

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memerlukan pengelolaan yang profesional, oleh karena itu dibutuhkan manajemen sekolah yang bagus. Termasuk sekolah berbasis Islam, membutuhkan manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam yang profesional. Manajemen sangat diperlukan dalam aktivitas keseharian pengelolaan sekolah yang melibatkan tenaga pendidik seperti guru maupun non kependidikan sekolah seperti bagian administrasi, sarana dan prasarana (sarpras) dan yang lainnya.

Pengelolaan organisasi dengan manajemen selalu dikaitkan dengan cara atau metode sistematis melalui proses merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), mengarahkan (*directing*), dan mengendalikan (*controlling*) berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.¹

Sekolah memerlukan inovasi dalam manajemen. Secara umum dapat dinyatakan bahwa inovasi merupakan sebuah pemikiran, praktek, atau objek yang dianggap sesuatu yang baru yang dianggap mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk mendapatkan

¹ Ahmadi & Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSIndo 2012), hlm. 27-28.

program inovasi tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan proses adopsi.²

Kita berada di tengah-tengah samudera hasil inovasi. Ada inovasi: pengetahuan, teknologi, ekonomi, pendidikan, sosial, dan sebagainya. Inovasi dapat dikelompokkan pula atas inovasi besar dan inovasi kecil-kecil namun sangat banyak. Inovasi itu tidak harus mahal, inovasi itu dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dimana saja. Kalau leluhur kita tidak inovatif, kita semuanya akan tetap tinggal di gua-gua, dalam kegelapan, tanpa busana.³

Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.⁴

Inovasi pendidikan di sekolah merupakan program perubahan yang seyogyanya terjadi di lingkungan sekolah, antara lain meliputi perubahan dan pembaharuan dalam tenaga kependidikan, inovasi kurikulum, dan

² Suherli Kusmana, *Manajemen Inovasi Pendidikan*, (Ciamis: Pascasarjana Unigal Press 2010), hlm. 1.

³ Suherli Kusmana, *Manajemen Inovasi Pendidikan*, (Ciamis: Pascasarjana Unigal Press 2010), hlm. 4.

⁴ *Ibid*, hlm. 99.

inovasi pembelajaran. Semua tindak inovasi itu dilaksanakan melalui serangkaian program yang dilaksanakan secara prosedural.⁵

Rendahnya mutu sekolah disebabkan antara lain seperti kurangnya anggaran, kurangnya inovasi dalam manajemen sekolah, kurangnya kreatifitas guru dan juga kurangnya dukungan dari masyarakat, pemerintah maupun dinas atau yayasan yang mengelola instansi pendidikan seperti sekolah. Salah satu langkah kongkrit untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah adalah dengan melakukan inovasi dalam pendidikan. Dalam hal ini penulis meneliti² sekolah yang notabeneanya adalah sekolah Islam yaitu SD Muhammadiyah 01 Cilacap dan SD Muhammadiyah 07 Cilacap. Telah kita ketahui bersama bahwa KH. Ahmad Dahlan telah mempelopori pendidikan madrasah yang memadukan antara kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan barat, keduanya terintegrasikan sehingga siswa-siswa yang belajar di Madrasah Muhammadiyah mempelajari apa yang diajarkan pesantren sekaligus apa yang diajarkan sekolah barat, kedua kurikulum tersebut terintegrasikan sehingga siswa-siswa yang belajar di Madrasah Muhammadiyah mampu menguasai kedua sisi ilmu pengetahuan tersebut, yang sebenarnya memang tidak ada dikotomi dalam ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang **“Manajemen Inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap Tahun 2017”**.

⁵ Ibid, hlm. 113.

Judul ini dipilih karena begitu pentingnya manajemen dalam pendidikan terlebih lagi di Instansi pendidikan Islam, dalam hal ini sekolah Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Cilacap yaitu antara lain SD Muhammadiyah 01 Cilacap dan SD Muhammadiyah 07 Cilacap. Berdasarkan respon dan animo masyarakat dapat dijelaskan bahwa kedua sekolah tersebut merupakan Sekolah Muhammadiyah yang maju di Kota Cilacap, melihat dari beberapa hal yang menonjol dari segi manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Antara lain sebagai contoh dari segi pembelajaran tahfidz misalnya, di SD Muhammadiyah 01 Cilacap diadakan *muraja'ah* hafalan Juz Amma sebelum siswa masuk kelas, teknisnya yaitu siswa baris terlebih dahulu pada pukul 06.45 sebelum masuk kelas. Kemudian hafalan Juz Amma dipimpin oleh guru dimulai dari surat-surat yang panjang hingga surat yang pendek. Kemudian contoh yang lain dalam hal pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 07 Cilacap yaitu pembelajaran tahfidz dengan metode Kauny Quantum Memory, Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum (MASTer) yang diperkenalkan oleh Ustadz Bobby Herwibowo, Lc pengisi acara televisi *Hafiz on The Street* di MNCTV.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari paparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirinci menjadi 4 yaitu

1. Bagaimana proses perencanaan (*planning*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap ?
2. Bagaimana proses pengorganisasian (*organizing*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan (*actuating*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap ?
4. Bagaimana proses pengawasan (*controlling*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Proses perencanaan (*planning*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap
- b. Proses pengorganisasian (*organizing*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap
- c. Proses pelaksanaan (*actuating*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap
- d. Proses pengawasan (*controlling*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam penerapan manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini dalam skala praktis ialah memperoleh inspirasi, persepsi dan kreatifitas dalam menggali dan mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis melalui penulisan ilmiah serta dapat memberikan dorongan, motivasi untuk belajar lebih dalam maupun mendapatkan pengalaman yang intensif tentang manajemen inovasi pendidikan agama Islam.

D. Telaah Pustaka

Penelitian dengan tema manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam merupakan tema yang cukup menarik dibahas, karena sebagai apapun gedung sekolah, sebanyak apapun murid namun tidak diiringi dengan manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam yang baik khususnya di Instansi Pendidikan Islam maka akan mengurangi citra baik sekolah. Adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan telaah pustaka dalam penulisan tesis ini diantaranya:

- a. Budi Hadi (UMS, 2013) dalam tesis yang berjudul *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam Membentuk Siswa Berakhlak Mulia (Studi Kasus di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang*

Kartasura Sukoharjo Tahun 2012/2013) menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan (sekolah) Islam terpadu di SDIT Muhammadiyah al-Kautsar telah mampu membentuk siswa berakhlak mulia (unggul secara akademik dan non akademik). Fokus penelitian ini yaitu terkait manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- b. Tri Wibowo (UMS, 2014) dalam tesis yang berjudul *Manajemen Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu di MTsN Sukoharjo Tahun 2012-2013)* menyimpulkan bahwa Kepala MTsN Sukoharjo dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator* dan *Motivator* dengan berhasil baik. Memiliki tekad, semangat kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan, menghadapi hambatan, memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan, juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada. Fokus penelitian ini yaitu terkait kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu

terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- c. Ahmadi (UMS, 2013/2014) dalam tesis yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah Kartasura Tahun 2013/2014* menyimpulkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru) di SMK Muhammadiyah Kartasura telah berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya efektif. Penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam proses perencanaan Sumber Daya Manusia (Guru) di SMK Muhammadiyah Kartasura, secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang ada. Dalam kegiatan pengadaan Sumber Daya Manusia (Guru) di SMK Muhammadiyah sebelum melaksanakan semua proses pengadaan maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan secara matang untuk mengetahui berapa jumlah Sumber Daya Manusia (guru) yang dibutuhkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Fokus penelitian ini yaitu tentang manajemen sumber daya manusia, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- d. Muhammad Rouful Wahab (UMS, 2013) dalam tesis yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Sekolah Menengah Atas Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013* menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis e-learning yang dikelola SMA Al Islam 1 Surakarta termasuk manajemen yang efektif dan efisien, karena dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari fungsi manajemen yang ada, dari fungsi perencanaan pada SMA Al Islam 1 Surakarta telah memiliki visi, misi, tujuan pembelajaran, infrastruktur, sistem e-learning, guru, materi *text based* metode dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran berbasis *e-learning* yang dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen yang efektif dan efisien memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Terbukti para peserta didik telah memiliki berbagai kemampuan dari kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- e. Surati (UNIGAL, 2013) dalam tesis yang berjudul *Pengaruh Implementasi Inovasi Pembelajaran Seni dan Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Sekolah* menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni yang diterapkan di sekolah masing-masing berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, semakin naik ketersediaan sarana prasarana semakin meningkat pula mutu sekolah. Fokus penelitian ini yaitu

terkait implementasi inovasi pembelajaran seni, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- f. Syarifuddin (UMS, 2016) dalam tesis yang berjudul *Implementasi Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Mataram Nusa Tenggara Barat Tahun 2015* menyimpulkan bahwa komponen-komponen keterpaduan dalam pendidikan Islam terpadu di SMAIT Putri Abu Hurairah Mataram tahun 2015 antara lain keterpaduan tujuan yaitu memadukan tiga unsur penguasaan ilmu yang meliputi ilmu agama, ilmu pengetahuan dan ilmu sosial. Kemudian keterpaduan kurikulum pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di SMAIT Putri Abu Hurairah Mataram dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu mata pelajaran yang berasal dari kurikulum KEMENAG dan mata pelajaran yang berasal dari kurikulum Pondok Pesantren Abu Hurairah Mataram. Ranah pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemudian terkait dengan metode, berdasarkan tempat pelaksanaannya, maka metode yang diterapkan SMAIT Putri Abu Hurairah Mataram dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: 1) metode pembelajaran reguler yang sering diterapkan pada jam belajar reguler. Metode ini biasanya lebih sering

diterapkan di kelas seperti metode hafalan, ceramah, diskusi kelas, demonstrasi dan sebagainya. Metode pembelajaran kelas regular juga sering dipadukan antara metode yang satu dengan yang lainnya seperti metode ceramah dengan demonstrasi serta tanya jawab, metode diskusi dengan tanya jawab, metode hadiah dan hukuman dipadukan dengan metode perintah dan larangan. Metode tersebut berlaku untuk semua jenis mata pelajaran. Kemudian yang terakhir evaluasi pendidikan di SMAIT Putri Abu Hurairah Mataram adalah dengan mengevaluasi ketiga ranah pendidikan. Fokus penelitian ini yaitu terkait implementasi pendidikan Islam terpadu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- g. Mulyadi (UMS, 2013) dalam tesis yang berjudul *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo* menyimpulkan bahwa metode penanaman nilai-nilai agama Islam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 28 Solo Baru Sukoharjo dilakukan melalui budaya sekolah memiliki konsep dasar yaitu: (1) Sesuai dengan ajaran Islam yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, (2) Misi: Menjadikan pribadi anak yang berakhlak mulia. Metode yang digunakan meliputi metode:

keteladanan, ibrah dengan cerita, ceramah, mau'izah atau nasehat, tanya jawab, perumpamaan dan sindiran, demonstrasi, pembiasaan, pengalaman langsung, penugasan, *out bond*, dan bernyanyi. Fokus penelitian ini yaitu terkait metode penanaman nilai-nilai agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- h. Munawar (UMS, 2016) dalam tesis yang berjudul *Metode Pembinaan Pengamalan Beribadah Guru Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Blora Tahun 2015* menyimpulkan bahwa metode pembinaan beribadah oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Blora diklasifikasikan menjadi dua yaitu; pertama dari segi syariat, seperti membaca Al-Qur'an, shalat, dan doa. Kedua, dari segi praktik shalat, memberikan bimbingan hafalan surat dan doa-doa sehari-hari. Kemudian yang terakhir memberikan pengawasan kepada siswa. Fokus penelitian ini yaitu terkait metode pembinaan pengamalan beribadah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- i. Jalaluddin, dkk (Journal of Arts, Science & Commerce, 2015) dalam jurnal yang berjudul *Implementation of School Based Management at SMA on District of North Aceh* menyimpulkan Kemandirian Sekolah ditunjukkan oleh otoritas sekolah dalam mengembangkan program kurikulum dan pembelajaran. Kerjasama sekolah baik dengan internal maupun eksternal sekolah juga terjalin dengan baik. Fokus penelitian ini yaitu kemandirian sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.usuf Adijaya (Journal of Arts, Science & Commerce, 2015) dalam jurnal yang berjudul *School Based Management at Matauli 1 State Senior High School* menyimpulkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Matauli menerapkan ISO 9001: 2008 sebagai standar internasional untuk sistem manajemen mutu dan telah berhasil mendapatkan pengakuan berdasar Standar Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada bulan Agustus 2012 dari SAI Global Australia. Fokus penelitian ini yaitu terkait kemandirian sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

- j. Zulkifli, dkk (Journal of Arts, Science & Commerce, 2013) dalam jurnal yang berjudul *On ICT-Based Learning Model of Islamic Education At Senior High School 4 Kendari South-East Sulawesi Province* menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis ICT di SMA Negeri Sulsel, Kendari, Indonesia telah memenuhi kriteria yang valid, praktis dan efektif. Memiliki pembelajaran yang mengacu pada pola mereka, dan memiliki komponen lain yang mencakup teori interaksi sosial, sistem sosial, dan sistem perangkat pembelajaran yang mendukung. Fokus penelitian ini yaitu terkait model pembelajaran berbasis ICT, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.
- k. Abas Asyafah (Springer Plus, 2014) dalam jurnal yang berjudul *Research Based Instruction in the Teaching of Islamic Education* menyimpulkan bahwa Metode berbasis penelitian dapat diterapkan secara praktis pada pembelajaran pendidikan Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa. Metode ini juga bisa digunakan untuk memperbaiki lulusannya. Fokus penelitian ini yaitu terkait metode berbasis penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

1. Prabhakar, dkk (Journal of Arts, Science & Commerce, 2013) dalam jurnal yang berjudul *School Based Management: An Analysis of the Planning Framework and Community Participation* menyimpulkan bahwa sebagian besar sekolah negeri memiliki badan perencanaan, fungsi komite menampung semua pemangku kepentingan. Fokus penelitian ini yaitu terkait komite sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

Memperhatikan penelitian terdahulu bahwa penelitian terdahulu lebih menekankan pada manajemen pendidikan secara umum yang meliputi metode, sumber daya manusia, inovasi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu fokus pembahasannya pada manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam. Adapun objek yang diteliti menunjukkan perbedaan, yaitu SD Muhammadiyah 01 dan 07 Kabupaten Cilacap.

E. Kerangka Teori

Stoner (dalam Suherli Kusmana, 2011:98) berpendapat bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain (Stoner, 1995:7).⁶

Manajemen pada suatu organisasi merupakan kegiatan utama yang membedakan sebuah organisasi dengan organisasi lain dalam memberikan layanan kepada manusia. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan tanggung jawab sosialnya sangat ditentukan oleh peran para manajer yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Apabila para manajer mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka organisasi tempat bernaung para manajer tersebut juga diharapkan berhasil dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan organisasi.⁷

Menurut H. Siagian (1977) (dalam Suherli Kusmana, 2011:98) mengungkapkan pandangan dari beberapa ahli, sebagai berikut:

Menurut G.R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yaitu (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *actuating* (pelaksanaan); dan (4) *controlling* (pengawasan). Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi manajemen, meliputi : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *commanding*

⁶Suherli Kusmana, *Manajemen Inovasi Pendidikan*, (Ciamis: Pascasarjana Unigal Press 2010), hlm. 98.

⁷Ahmadi & Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSIndo 2012), hlm. 26-27.

(pengaturan); (4) *coordinating* (pengkoordinasian); dan (5) *controlling* (pengawasan).⁸

Sementara itu, Harold Koontz dan Cyril O' Donnel mengemukakan lima fungsi manajemen, mencakup : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *staffing* (penentuan staf); (4) *directing* (pengarahan); dan (5) *controlling* (pengawasan). Selanjutnya, L. Gullick mengemukakan tujuh fungsi manajemen, yaitu : (1) *planning* (perencanaan); (2) *organizing* (pengorganisasian); (3) *staffing* (penentuan staff); (4) *directing* (pengarahan); (5) *coordinating* (pengkoordinasian); (6) *reporting* (pelaporan); dan (7) *budgeting* (penganggaran).⁹

Manajemen pendidikan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.¹⁰ Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

⁸ Suherli Kusmana, *Manajemen Inovasi Pendidikan*, (Ciamis: Pascasarjana Unigal Press, 2010), hlm. 100-101.

⁹ *Ibid*, hlm. 100-101.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 97-98.

¹¹ *Ibid*, hlm. 99.

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan manusia yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik yang berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹²

Berdasarkan bab II pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat ditingkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu, pendidikan nasional diharapkan menghasilkan manusia terdidik yang utuh baik keimanan, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan rasa tanggungjawabnya. Untuk memperoleh fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka lembaga pendidikan perlu dikelola secara efektif dan efisien.¹⁴

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

1. Pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

¹² *Ibid*, hlm. 97.

¹³ *Ibid*, hlm. 97.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 97.

2. Penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dalam menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.¹⁶

Pada konteks manajemen pendidikan Islam, sekurang-kurangnya ada tiga cara pengkajian dan penulisan risalah manajemen pendidikan Islam. Cara pertama ialah dengan menggali teori-teori manajemen fungsional untuk kemudian diaplikasikan ke dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini isi dan proses pendidikan didekati penjelasannya melalui fungsi-fungsi manajemen klasik seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan (perekrutan staf dan pengarahan) dan pengendalian. Cara kedua ialah dengan menempatkan isi dan proses pendidikan Islam sebagai suatu sistem dalam pendidikan nasional. Tolok ukurnya tentu saja adalah peraturan perundang-undangan

¹⁵ <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf>, diakses pada tanggal 4 Mei 2017, 10.47 WIB.

¹⁶ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

terkait pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di suatu negara, mulai dari konstitusi hingga tata peraturan perundang-undangan di bawahnya.¹⁷

Pendidikan termasuk wilayah *muamalah duniawiyah*, maka menjadi tugas manusia untuk memikirkannya terus menerus seiring dengan perubahan zaman. Prinsip-prinsip pendidikan Islam telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw dan telah terlihat hasilnya karena beliau mampu mengkomunikasikan Islam agama fitrah dengan fitrah manusia. Zaman terus berkembang, persepsi manusia pun terus mengalami perubahan sejalan dengan tantangan yang dihadapi. Disinilah lahan garapan yang menuntut para pendidik muslim untuk menyusun konsep pendidikan Islam yang relevan dengan perubahan zaman dan mampu menatap masa depan, berdasarkan nilai-nilai dasar Islam.¹⁸

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s yang di dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena ada motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang ingin selalu berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Dialog merupakan bagian dari proses pendidikan dan ia membutuhkan lingkungan yang kondusif dan strategi yang memungkinkan peserta didik

¹⁷ Ahmadi & Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, LaksBang PRESSIndo: 2012), hlm. 35-37.

¹⁸ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18-19.

bebas berapresiasi dan tidak takut salah , tetapi tetap beradab dan mengedepankan etika.¹⁹

Walaupun bukan negara Islam tetapi karena mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia meletakkan *Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* sebagai tujuan utamanya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan disebutkan dalam bab I pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²¹

Kemudian lebih rinci lagi tentang pendidikan agama dijelaskan pada bab II pasal 2 ayat 1 dan 2 bahwa:

¹⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 16.

²⁰ *Ibid*, hlm. 106.

²¹http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, diakses pada tanggal 4 Mei 2017, 9.58 WIB.

1. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.
2. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²²

Tujuan pendidikan dalam Islam sebagaimana diuraikan oleh Al-Attas, adalah menciptakan manusia yang baik, seorang manusia beradab dalam pengertian yang komprehensif.²³

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.²⁴

Pendidikan Agama diwajibkan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagaimana disebutkan dalam bab II pasal 3 ayat 1 tentang Pendidikan Agama bahwa:

Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.²⁵

Persyarikatan Muhammadiyah sudah dikenal luas sejak beberapa puluh tahun yang lalu, baik oleh masyarakat internasional, khususnya oleh masyarakat ‘Alam Islamy. Muhammadiyah berasal dari kata bahasa Arab

²²http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, diakses pada tanggal 4 Mei 2017, 10.12 WIB.

²³Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, (Bandung, Mizan, 2003), hlm. 255.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

²⁵http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf, diakses pada tanggal 4 Mei 2017, 10.18 WIB.

“Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Kemudian mendapatkan “Ya’ “nisbiyah” yang artinya menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti umat “Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam” atau “pengikut Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam”, yaitu semua orang Islam yang mengakui dan meyakini bahwa nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam adalah hamba dan utusan Allah yang terakhir. Dengan demikian, siapapun juga yang mengaku beragama Islam maka sesungguhnya mereka adalah orang Muhammadiyah tanpa harus dilihat dan dibatasi oleh adanya perbedaan organisasi, golongan, bangsa, geografis, etnis dan sebagainya.²⁶

Ahmad Dahlan, ketika mendirikan Muhammadiyah pada tahun 1912, langsung mengkonsentrasikan kegiatan pada bidang pendidikan dan pengajaran. Saat itu Pemerintah Hindia Belanda membatasi kegiatan pendidikan bagi pribumi.²⁷

Pendidikan merupakan suatu ladang yang sangat subur untuk tumbuh dan berkembangnya inovasi, karena pendidikan adalah proses kreatif dalam perubahan sikap. Dalam pendidikan, inovasi sangat mungkin tumbuh dan berkembang subur. Pendidikan merupakan perubahan dalam nilai dan kepuasan. Pendidikan merupakan perubahan yang menimbulkan dimensi baru dalam penampilan peserta didik.²⁸

²⁶ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2013), hlm. 100-101.

²⁷ Syamsul Hidayat, dkk, *Studi Kemuhammadiyah, Kajian Historis, Ideologis, dan Organisatoris*, (Surakarta: LPID UMS, 2012), hlm. 174-175.

²⁸ Dadang Suhardan, *Inovasi dan Kreativitas Pendidikan*, (Ciamis, Pascasarjana Unigal, 2011), hlm. 10-11.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk menggali data manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap, dengan unsur pokok-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu kepala sekolah, guru dan siswa serta karyawan SD Muhammadiyah 01 Cilacap dan 07 Cilacap.

Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih “trendy”, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 205-206.

2. Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yaitu bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.³⁰

Sesuai dengan fokus penelitian, maka untuk mendapatkan data tentang perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap maka sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan Guru serta Karyawan. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru serta Karyawan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014:207), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 206.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³¹

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Dalam analisis deskriptif kualitatif yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus.

Dalam penelitian ini akan dianalisis perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Tesis ini dibagi kedalam lima bab yang terdiri dari:

Pada bab I pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

³¹*Ibid*, hlm. 209-210.

Pada bab II yang berisi kajian teori tentang manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam yang meliputi manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam, perencanaan inovasi Pendidikan Agama Islam, pengorganisasian inovasi Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan inovasi Pendidikan Agama Islam, pengawasan inovasi Pendidikan Agama Islam.

Pada bab III Manajemen Inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap: Bab ini terdiri dari perencanaan inovasi Pendidikan Agama Islam, pengorganisasian inovasi Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan inovasi Pendidikan Agama Islam, pengawasan inovasi Pendidikan Agama Islam.

Bab IV merupakan analisis penerapan manajemen inovasi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 01 dan 07 Cilacap.

Bab V yaitu bagian akhir penulisan yaitu penutup yang memuat kesimpulan, saran dan kata penutup.